

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dampak globalisasi sangat dirasakan oleh para pelaku ekonomi bisnis di Indonesia yang memiliki tiga pelaku ekonomi dan berperan dalam proses pembangunan ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Pelaku ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat terutama koperasi. Koperasi sebagai badan usaha bersama, bersifat kekeluargaan dan memiliki nilai-nilai dan prinsip dasar yang merupakan ciri khasnya.

Koperasi salah satu badan usaha di Indonesia yang memiliki tujuan mulia yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi diharapkan memiliki kemampuan dalam berpartisipasi nyata mengisi pembangunan, dimana koperasi dijadikan sebagai pilar atau penyangga utama atau tulang punggung perekonomian dan keberadaannya pun diharapkan dapat berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya.

Hakekatnya koperasi merupakan salah satu badan usaha yang sesuai dengan ketentuan yang tertera pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa :

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan”.

Sebelum diamandemen dalam penjelasannya pasal tersebut menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah Koperasi.

Pengertian Koperasi di jelaskan pula berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, koperasi diharapkan dapat dijadikan wadah perekonomian yang sesuai bagi bangsa Indonesia, ini berarti bahwa kegiatan ekonomi pada umumnya harus bertujuan memajukan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Koperasi dapat menjadi tumpuan bagi para anggotanya bahwa seluruh kebutuhan para anggotanya dapat dipenuhi dalam rangka peningkatan taraf hidupnya karena tujuan dari didirikannya koperasi ialah untuk mensejahterakan anggota. Untuk Keberhasilan koperasi dapat dilihat dari partisipasi anggotanya, dimana anggota itu adalah bagian sumber daya manusia dari koperasi, apabila setiap anggota koperasi tidak ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap usaha koperasi maka koperasi tersebut akan sulit berkembang di era persaingan ekonomi yang semakin ketat ini. Maka dari itu koperasi perlu dikembangkan dalam membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Menurut Peter Davis (Sularso 2013:33) menyatakan bahwa koperasi harus memiliki keunggulan yang dapat dikembangkan melalui profesionalisme manajemen dengan menerapkan alat dan teknik manajemen modern. Pernyataan Peter Davis tersebut mempertegas bahwa setiap koperasi perlu memiliki keunggulan kompetitif, dalam melakukan kegiatan operasinya memerlukan alat dan menggunakan teknik manajemen modern serta menggunakan sumber daya manusia yang profesional.

Oleh karena itu setiap organisasi harus selalu meningkatkan kualitas teknik manajemennya serta sumber daya manusianya, agar tujuan organisasi yang diharapkan dapat terwujud sesuai harapan. Untuk mencapai keberhasilan maka koperasi harus dikelola secara terencana melalui penerapan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang efektif dan efisien.

Salah satu koperasi yang ikut mengembangkan dan memperjuangkan perekonomian nasional adalah Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia yang beralamat di JL. Babakan Ciparay No.305 Bandung 40232, (KOPTI) kota Bandung yang disahkan dengan akta pendirian badan hukum No: 6935/BA/DK-10/1 pada tanggal 27 Mei 1979. Pada saat ini Koperasi Produsen Tempe Tahu Kota Bandung memiliki jumlah karyawan 10 orang dan jumlah anggota 580 orang. Adapun unit usaha di Koperasi Produsen Tempe tahu (KOPTI) Kota Bandung

- 1) Usaha perdagangan kedelai, merupakan penjualan atau penyaluran kedelai kepada anggota dan calon anggota serta mempunyai lima unit pelayanan yaitu di Bojongloa, Cibolerang, Sukahaji, Antapi, dan Gudang Kopti Kota Bandung.
- 2) Usaha perdagangan non kedelai
 - a) Pengadaan ragi tempe
 - b) Kerjasama pemanfaatan gor
 - c) Kerjasama pemanfaatan bangunan di Antapani
 - d) Kerjasama pabrik tahu di Jl. Terusan Suryani
 - e) Kerjasama pemanfaatan pabrik tempe, kerangkeng gilingan tahu di Cibolerang.

Koperasi pada dasarnya melakukan pelayanan terhadap para anggotanya, maka dari itu koperasi perlu memberikan yang terbaik kepada para anggotanya, karena anggota koperasi merupakan komponen terpenting dalam pembentukan sebuah koperasi. Adanya partisipasi aktif dari anggota, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan usaha koperasi. Perkembangan usaha sangat penting untuk memperoleh pendapatan yang tinggi yang nantinya akan memperkuat modal dan usaha koperasi itu sendiri. Tentunya untuk meningkatkan partisipasi anggota itu sendiri, peran dari pengurus yang mempunyai kedudukan dalam menentukan keberhasilan koperasi sangat berperan penting dalam menunjang jalannya usaha koperasi, maka pengurus koperasi yang salah satunya bertugas dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi harus mampu mengelola organisasi koperasi menjadi lebih maju dan profesional serta mampu mengembangkan usaha koperasi, sehingga dalam menentukan strateginya

diharapkan dapat bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik dan merata kepada seluruh anggota maupun non anggota.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan di unit usaha perdagangan kedelai KOPTI Kota Bandung dalam kegiatannya dikelola oleh 5 orang karyawan, yang terdiri dari 1 orang di setiap sentra pelayanannya. Sampai saat ini di Unit perdagangan kedelai pada KOPTI Kota Bandung terlihat masih belum memperhatikan masalah pelayanan kepada anggota. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena seperti:

- 1) Pelayanan harga kedelai yang ditawarkan kepada anggota di atas harga di non koperasi.
- 2) Jumlah karyawan yang ada masih sangat terbatas, termasuk tidak adanya manajer khusus yang mengelola unit usaha perdagangan kedelai, sehingga meyulitkan pengurus untuk melakukan kegiatan-kegiatan operasional.
- 3) Pelayanan usaha kepada anggota yang belum merata, seperti tersedianya perumahan khusus rumah produksi dan pelayanan air gratis seperti pada sentra Cibolerang, sehingga menyebabkan anggota yang berada di sentra lain kurang maksimal dalam melakukan transaksi pembelian kedelai pada koperasi.

Dari unit usaha yang dijalankan di KOPTI Kota Bandung melakukan penjualan kedelai. Dibawah ini merupakan tabel penjualan kedele KOPTI Kota Bandung dari tahun 2016 sampai dengan 2018.

Tabel 1.1 Penjualan Kedele Pada KOPTI Kota Bandung Dari Tahun 2016-2018

Tahun	Rencana Penjualan Kedelai	Realisasi Penjualan Kedelai	Persentase
2016	4.000.000 Kg	3.608.858 Kg	90,22 %
2017	4.000.000 Kg	3.803.306 Kg	95,08%
2018	4.200.000 Kg	3.992.518 Kg	95,05%

Sumber: Laporan RAT 2016-2018 KOPTI Bandung

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penjualan kedelai pada KOPTI Kota Bandung berdasarkan persentase dari 2016 hingga 2018 mengalami kenaikan, tabel tersebut menunjukkan adanya antusiasme para anggota untuk melakukan transaksi pembelian kedelai terhadap KOPTI Kota Bandung. Hal ini disebabkan penjualan kedelai yg dilakukan KOPTI Kota Bandung mendapatkan partisipasi penuh dari anggota terutama yang berada di sentra tertentu yaitu di Cibolerang. Namun pada sentra yang lain dirasa masih belum maksimal, hal ini diduga karena belum merata nya pelayanan yang diberikan kepada anggota yang berada di luar sentra tersebut.

Dapat dilihat dari jumlah keaktifan anggota dalam memanfaatkan pelayanan koperasi dari tahun 2016 – 2018.

IKOPIN

Tabel 1.2 Jumlah Anggota Aktif Bertransaksi KOPTI Bandung Tahun 2016 – 2018

Tahun	Jumlah Anggota	Anggota Aktif Yang Bertransaksi	Persentase Anggota Aktif Yang Bertransaksi (%)
2016	574	182	31,71%
2017	580	191	32,93%
2018	576	185	32,12%

Sumber: Laporan RAT 2016-2018 KOPTI Bandung

Berdasarkan tabel 1.1 data Anggota yang aktif dalam melakukan transaksi dan juga melakukan simpanan pada KOPTI Bandung. Pada tahun 2016 anggota yang aktif hanya 31,76% atau 182 orang dari total anggota 574 orang, dan pada tahun 2017 jumlah anggota mengalami kenaikan menjadi total 580 orang, namun anggota yang aktif persentase menunjukkan hanya 32,93% atau 191 orang, dan pada tahun 2018 belas jumlah anggota mengalami penurunan menjadi 576 orang, dan anggota yang aktif hanya 32,12% dari total anggota yang ada di KOPTI Kota Bandung. Jumlah anggota yang melakukan transaksi di KOPTI Kota Bandung hanya 32% dari semua total anggota yang ada. Hal tersebut dapat berakibat buruk bagi KOPTI Kota Bandung, karena bukan tidak mungkin KOPTI Kota Bandung akan mengalami kerugian yang dikarenakan rendahnya partisipasi anggota dalam melakukan transaksi pembelian kedelai pada koperasi.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS TUGAS PENGURUS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis kemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana tugas pengurus pada Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) Kota Bandung.
2. Bagaimana partisipasi anggota pada Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) Kota Bandung.
3. Bagaimana tugas pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota di Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) Kota Bandung

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini disusun untuk menganalisis tugas pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota. Adapun maksud dan tujuan penelitian ini, maka peneliti akan memaparkannya berikut ini :

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh tentang tugas pengurus hubungannya dengan partisipasi anggota yang dilakukan oleh Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia Kota Bandung dengan mendeskripsikan permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan tugas pengurus di KOPTI Kota Bandung.
2. Partisipasi anggota di KOPTI Kota Bandung.
3. Bagaimana tugas pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota di KOPTI Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia koperasi pada umumnya dan pengurus Koperasi pada khususnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Para pengurus dan anggota koperasi, sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan sistem manajemennya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- b. Peneliti lainnya, yaitu dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya